

# **SKRIPSI**

**KINERJA PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN USAHA  
PETERNAKAN SAPI POTONG BERDASARKAN PERSEPSI PETERNAK  
DI KELOMPOK TANI TERNAK DESA TRITIRO, KECAMATAN  
BONTOTIRO, KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN**

**Disusun dan diajukan oleh**

**IHWANUL RASUL  
I011 18 1344**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**KINERJA PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN USAHA  
PETERNAKAN SAPI POTONG BERDASARKAN PERSEPSI PETERNAK  
DI KELOMPOK TANI TERNAK DESA TRITIRO, KECAMATAN  
BONTOTIRO, KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

**IHWANUL RASUL  
I011 18 1344**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## KINERJA PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG BERDASARKAN PERSEPSI PETERNAK DI KELOMPOK TANI TERNAK DESA TRITIRO, KECAMATAN BONTOTIRO, KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN

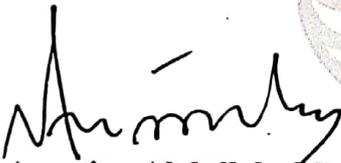
Disusun dan diajukan oleh

**IHWANUL RASUL**  
**I011 18 1344**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 03 Februari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng  
NIP. 19700817 200604 2 001

Pembimbing Pendamping



Ir. Amrullah Tahangnacca, M.Pi  
NIP. 19700817 200604 2 001

Ketua Program Studi Peternakan



  
Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng  
NIP. 19751101 200312 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihwanul Rasul

NIM : I011 18 1344

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **Kinerja Penyuluh dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Berdasarkan Persepsi Peternak Di Kelompok Tani Ternak Desa Tritiro, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2023  
Yang Menyatakan



(Ihwanul Rasul)

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kinerja Penyuluh dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Berdasarkan Persepsi Peternak Di Kelompok Tani-Ternak Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Jawabuddin, SE** dan Ibu **Mantasiah, S.Pd** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Saudara kandung penulis yaitu kakak **Nurwaridha, S.Tr, Keb.** adik **Abdillah dan Fasih Faqihuddin** yang telah banyak membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si. IPM, ASEAN Eng** selaku pembimbing utama dan bapak **Ir. Amrullah Tahangnacca, M. Pi** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, Dekan Dr. Syahdar Baba, S.Pt. M.Si, Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Prof. Dr. Ir. Muhammad Irfan Said, S.Pt., MP., IPU, ASEAN Eng** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
3. Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM** dan bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt. M.Si** selaku dosen pembahas yang banyak memberikan saran dan masukan untuk penulis
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS** selaku pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
5. Kakanda **Ilham Syarif, S.Pt. M.Si** yang banyak memberikan saran dan masukan untuk penulis
6. Kakanda **Andi Muslimah, S.Pt. M.Si** selaku pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Ternak Mudharabah.
7. Keluarga Besar bapak **Prof. Dr. H. Abdul Kadim Masaong, M.PD** yang telah banyak berkontribusi untuk penulis
8. Keluarga Besar Bapak **Drs. H. Zainuddin Hamjah** yang telah banyak membantu, memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman ”**Angkatan 2018 Fapet**” yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulis selama perkuliahan.
10. Kakanda, adinda dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (**HIMSENA-UH**) terima kasih atas segala bantuan, pengertian

dan keluarganya, dan telah banyak memberi wadah terhadap penulis untuk bisa mengembangkan diri.

11. Teman-teman seperjuangan **KKN 107 Kecamatan Manggala Kota Makassar** yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama kegiatan Pengabdian selama 40 hari.
12. Kakanda, adinda dan teman-teman Kerukunan Keluarga Mahasiswa Bulukumba (**KKMB-UNHAS**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.
13. Kakanda dan teman-teman **Selangkah lebih Maju** yang banyak berkontribusi kepada penulis.
14. Keluarga dan teman-teman **Jampea Kepulauan Selayar** yang memberi warna dan pengalaman baru di masa-masa penyusunan Skripsi.
15. Segenap keluarga besar dan calon keluarga penulis yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah membantu dalam proses perkuliahan.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. *billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis



Ihwanul Rasul

## ABSTRAK

**Ihwanul Rasul (I011 18 1344). Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Berdasarkan Persepsi Peternak Di Kelompok Tani-Ternak Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Dibawah bimbingan Agustina Abdullah selaku pembimbing utama dan Amrullah Tahagnacca selaku pembimbing anggota**

---

---

Kinerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan. Keadaan petani saat ini yang masih banyak terbelenggu pada kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani mereka secara menyeluruh. Tinggi rendahnya kinerja penyuluh peternakan akan berdampak pada keberhasilan peternak dalam mengembangkan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja penyuluh dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong berdasarkan Persepsi Peternak Di Kelompok Tani-Ternak Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan sebanyak 91 orang dan sampel sebanyak 30 orang yang di tentukan dengan menggunakan rumus slovin. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja penyuluh termasuk dalam kategori tinggi pada variabel responsivitas, responsibilitas dan kualitas layanan.

Kata Kunci : Kinerja, Peternak, Peternakan, Penyuluh, Sapi.

## ABSTRACT

**Ihwanul Rasul (I011 18 1344).** The performance of extension workers in the development of beef cattle farming business in the Tritiro Village Farmer-Livestock Group, Bontotiro District, Bulukumba Regency. Under the guidance of **Agustina Abdullah** as the main supervisor and **Amrullah Tahangnacca** as the member supervisor

---

---

Performance is defined as a person's success in carrying out a job. The current situation of many farmers who are still shackled to poverty is a characteristic that agricultural extension still needs to continue to increase its role in order to help farmers solve their own problems, especially in the aspects of their farming as a whole. The high or low performance of livestock extension workers will have an impact on the success of breeders in developing their business. This study aims to examine the performance of extension workers in the development of beef cattle farming in the Farmer-Livestock Group of Tritiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency. This research was conducted in June-July 2022. This type of research is descriptive quantitative. The population used was 91 people and the sample was 30 people which were determined using the slovin formula. Methods of data collection is done by means of observation, interviews using questionnaires and documentation. The results showed that the overall performance of extension workers was included in the high category on the variables of responsiveness, responsibility and quality of service.

**Keywords:** Performance, Breeders, Animal Husbandry, Extension, Cattle.

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Tinjauan Umum Peternakan Sapi Potong .....	5
Tinjauan Umum Penyuluh.....	7
Tinjauan Umum Persepsi.....	8
Fungsi dan Peranan Penyuluh.....	9
Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Usaha .....	10
Kerangka Pemikiran.....	14
<b>METODE PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat.....	15
Jenis Penelitian .....	15
Jenis Data dan Sumber Data.....	15

Metode Pengumpulan Data .....	16
Populasi dan Sampel.....	17
Analisis Data.....	18
Variabel Penelitian.....	20
Konsep Operasional.....	23

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Sejarah Desa Tritiro.....	25
Kondisi Geografis.....	27
Keadaan Demografis .....	27
Jenis Pekerjaan .....	28
Tingkat Pendidikan.....	29
Sarana Umum .....	29
Kegiatan Penyuluh.....	31

## **KEADAAN UMUM RESPONDEN**

Umur .....	32
Jenis Kelamin .....	33
Pendidikan .....	33
Pekerjaan .....	35
Jumlah Kepemilikan Ternak .....	36

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Usaha .....	37
Responsivitas .....	37
Responsibilitas.....	41
Kualitas Layanan .....	44
Rekapitulasi Kinerja penyuluh .....	47

## **PENUTUP**

Kesimpulan.....	49
Saran .....	49

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1.	Populasi dan Sampel Kelompok Tani Ternak Desa Tritiro ..... 17
2.	Variabel Penelitian Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi potong ..... 20
3.	Pembagian Distrik Kecamatan Bontotiro ..... 25
4.	Jumlah Penduduk Desa Tritiro..... 27
5.	Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Tritiro ..... 28
6.	Tingkat Pendidikan Desa Tritiro..... 29
7.	Sarana Pendidikan Desa Tritiro ..... 30
8.	Sarana Kesehatan Desa Tritiro..... 30
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur ..... 32
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 33
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan..... 34
12.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan ..... 35
13.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak..... 36
14.	Penilaian Responsivitas Penyuluh ..... 38
15.	Penilaian Responsibilitas Penyuluh ..... 41
16.	Penilaian Kualitas Pelayanan Penyuluh..... 44
17.	Rekapitulasi Kinerja Penyuluh Terhadap Pengembangan Usaha..... 47

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran.....	14
2. Interval Penelitian .....	20
3. Peta Desa Tritiro .....	25
4. Skala Pengukuran Respontabilitas .....	40
5. Skala Pengukuran Responsibilitas .....	43
6. Skala Pengukuran Kualitas layanan.....	46
7. Rekapitulasi Kinerja Penyuluh Terhadap Pengembangan Usaha.....	48

# PENDAHULUAN

## Latar belakang

Usaha peternakan sapi potong merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian masyarakat, karena usaha peternakan sapi potong ini juga merupakan salah satu penyedia utama pendapatan dan lapangan kerja Yusran (2004) Peternakan adalah salah satu sub sektor pertanian yang berpeluang besar untuk dapat dikembangkan. Namun, hingga kini upaya pengembangan peternakan belum mampu memenuhi kebutuhan daging dalam negeri. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai kelemahan dalam sistem pengembangan peternakan, walaupun secara teknis berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan usaha peternakan (Dali dkk., 2017).

Dalam proses pemberdayaan petani peternak diperlukan adanya penyuluh yang mampu menghubungkan ilmu pengetahuan kepetani peternak melalui kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk merubah perilaku petani peternak agar lebih tahu, mau, dan mampu dalam menjalankan kegiatan usahanya Talibo dkk. (2017). Penyuluh pertanian memegang peranan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya peternak/petani. Melalui proses pembelajaran, peternak diharapkan mampu mengakses informasi teknologi, permodalan, pasar dan informasi lain sesuai kebutuhan sehingga dapat efisiensi, meningkatkan efisiensi usaha dan diupayakan tidak menimbulkan ketergantungan peternak kepada penyuluh agar peternak dapat lebih mandiri (Rahmawati dkk., 2015)

Kegiatan penyuluhan merupakan aktivitas dari suatu kegiatan proses pembelajaran, maka keberhasilan akan sangat bergantung pula kepada sejauh

mana proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya Yunasaf dan Taspirin (2011). Penyuluhan pertanian mempunyai peran strategis untuk pembangunan pertanian di Indonesia karena mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan pendidikan non-formal bagi petani/nelayan serta mendampingi petani, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tentang usahatani, mendidik petani agar mampu memberdayakan semua potensinya (Pelawi dkk., 2016).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga diperlukan adanya dukungan dari tenaga penyuluh sendiri. Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berbasis dengan kebutuhan masyarakat sarannya, untuk mencapainya dibutuhkan seorang penyuluh yang memiliki kompetensi dan mampu menunjukkan kinerja yang baik Ardita dkk. (2017). Penyuluh dipandang sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu melakukan proses transfer pengetahuan untuk memperdayakan masyarakat dan pendampingan dalam mencari, menciptakan, menggunakan akses kelembagaan terkait produksi, distribusi dan konsumsi produk pertanian, (Sucihatiningih, 2011).

Kinerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan. Dari konteks tersebut, kemampuan penyuluh pertanian dalam mengaktualisasikan pelaksanaan tugas-tugasnya juga dapat diartikan sebagai kinerja penyuluh pertanian. Kinerja ini merupakan ukuran keberhasilan seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas di bidang pelayanan informasi dan penyuluhan pertanian yang dilihat dari kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan yang hendak dicapai. Indikator yang digunakan untuk

mengukur kinerja mengacu pada indikator kinerja organisasi publik yaitu responsivitas, respontabilitas dan kualitas layanan (Bestina dkk., 2005).

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan setiap *stakeholder* pertanian. Keadaan petani saat ini yang masih banyak terbelenggu pada kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani mereka secara menyeluruh. Bagi seorang penyuluh pertanian, kinerja merupakan perwujudan diri atas sejauhmana tugas pokoknya dapat dilaksanakan sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan (Sapar dkk., 2012).

Peran penyuluhan pertanian dipengaruhi oleh persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh. Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh baik, berarti penyuluh tersebut sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh kurang baik, maka penyuluh harus memperbaiki kinerjanya. Penyuluh diharuskan membuat perencanaan tentang beberapa hal yang dapat membantu peternak dalam meningkatkan usaha peternakan sapi potong, mengambil keputusan yang efektif serta dapat meningkatkan produktivitas kelompok peternak sapi (Rintjap dkk., 2021).

Usaha peternakan di Desa Tritiro di dominasi oleh peternakan rakyat dengan skala kecil dan diusahakan secara tradisional. Berbagai kinerja penyuluh dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong diantaranya melakukan kegiatan penyuluhan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada peternak sapi potong, namun kegiatan penyuluhan dilakukan hanya sekali dalam

sebulan, hal ini dikarenakan kurangnya sumberdaya penyuluh dan kurangnya sarana dan prasarana yg menunjang kegiatan penyuluh. Tinggi rendahnya kinerja penyuluh peternakan akan berdampak pada keberhasilan peternak dalam mengembangkan usaha peternakan. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian yang berjudul “Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Berdasarkan Persepsi Peternak Di Kelompok Tani-Ternak Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Berdasarkan Persepsi Peternak Di Kelompok Tani-Ternak Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?

### **Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Berdasarkan Persepsi Peternak Di Kelompok Tani-Ternak Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Berdasarkan Persepsi Peternak dan sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Daerah, Dinas Pertanian dan Peternakan di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Umum Peternak Sapi Potong**

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging terbesar setelah unggas di Indonesia. Produksi daging dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan produktivitas ternak rendah sehingga menyebabkan impor daging sapi. Oleh karena itu untuk menuju swasembada daging sapi pada tahun 2014, pemerintah melakukan sejumlah upaya dan strategi, Pengembangan peternakan sapi potong di masa mendatang perlu dilakukan melalui suatu pendekatan agribisnis yang berkelanjutan. Usaha ternak sapi potong dituntut lebih modern dan profesional dengan memanfaatkan inovasi teknologi yang menekankan aspek efisiensi usaha (Firdaus dkk., 2013).

Sapi potong sebagai penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Sapi potong telah lama dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Strategi pengembangan sapi potong harus mendasarkan kepada sumber pakan dan lokasi usaha. Untuk itu dibutuhkan identifikasi dan strategi pengembangan kawasan peternakan agar kawasan peternakan yang telah berkembang di daerah dapat dioptimalkan pemanfaatannya (Susanti dkk., 2014).

Usaha ternak sapi potong di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang dipelihara secara tradisional bersama tanaman pangan. Pemeliharaannya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pemeliharaan

sebagai pembibitan dan penggemukkan, ciri-ciri dari pemeliharaan dengan pola tradisional yaitu kandang dekat bahkan menyatu dengan rumah dan produktivitas rendah. Ternak sapi potong merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat (Andini, 2017).

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Sebab seekor atau sekelompok ternak sapi dapat menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, susu, disamping ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang, dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemulihan gizi berupa protein hewani. Sapi merupakan hewan pemakan rumput yang sangat berperan sebagai pengumpul bahan bergizi rendah yang diubah menjadi bahan bergizi tinggi, kemudian diteruskan kepada manusia dalam bentuk daging (Muslimin, 2015).

Program pengembangan usaha ternak sapi potong dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan tepat guna yang disesuaikan dengan keadaan alam, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, sarana prasarana, teknologi peternakan yang berkembang dan kelembagaan serta kebijakan yang mendukung. Faktor lingkungan berupa iklim berpengaruh secara langsung terhadap ternak seperti suhu, kelembaban, dan curah hujan. Fasilitas pendukung sangat membantu dalam pengembangan usaha peternakan (Prawira dan Sutrisna, 2015).

## **Tinjauan Umum Penyuluh**

Penyuluhan merupakan sebagai proses pembelajaran bagi petani dan keluarganya serta pelaku usaha pertanian lainnya agar mereka tahu, mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses pasar, teknologi pertanian dan permodalan untuk meningkatkan produksi usaha, efisiensi, dan efektivitas usaha serta pendapatan keluarga Bahua (2015). Menurut Mardikanto, (1993) para petani didorong untuk menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien dengan mempraktekkan apa yang disebut Panca Usaha Tani sehingga kesejahteraan mereka diharapkan dapat meningkat Peran penyuluh terletak pada kemampuan mendorong dan melatih petani/peternak sasaran.

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan (Abdullah dan Ibrahim, 2014).

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi dalam memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, seperti pertanian dan kesehatan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh juga dikenal dengan sebutan juru penerang. Biasanya penyuluh atau juru penerang menjalankan perannya

dengan cara mengadakan ceramah, wawancara, dan diskusi bersama khalayak khusus (Lenzun dkk., 2018).

### **Tinjauan Umum Persepsi**

Persepsi adalah proses menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Pemahaman peternak akan inovasi teknologi tentu membutuhkan kesiapan mental sampai mengambil keputusan untuk adopsi teknologi yang bermanfaat dan diterapkan melalui proses persepsi. Persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memory) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki) (Andriani, 2022).

Persepsi dapat diartikan sebagai anggap atau pandangan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan bagaimana pandangan masing-masing dari individu tersebut. Persepsi seseorang melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam menginterpretasikan informasi sensorik. Informasi sensorik tersebut diperoleh dari pengetahuan seseorang tentang dunianya sesuai dengan budaya, pengharapan, bahkan disesuaikan dengan orang yang bersamanya saat itu (Rakhmat, 2005).

Persepsi adalah proses proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuknya suatu tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu yang sedang terjadi pada lingkungannya melalui indera tergantung cara pengalaman (learning), motivasi dan kepribadian seseorang. Persepsi adalah proses di dalam pikiran seseorang memberikan arti terhadap stimuli dari lingkungan yang dapat ditangkap inderanya (Sutrisman, 2019).

## **Fungsi dan Peranan Penyuluh dalam pengembangan usaha**

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani. Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian sebagai motivator dapat dilihat dari kontribusi yang telah diberikan penyuluh pertanian kepada petani dalam upaya memberikan dorongan serta semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tani (Abdullah dkk., 2021).

Sistem penyuluhan yang berjalan saat ini cenderung menggiring penerima dan pengguna teknologi ke arah peningkatan produksi, pascapanen, sampai ke pemasaran. Dalam pelaksanaannya, fungsi penyuluh tidak lagi sebagai agen perubahan (*agent change*), tetapi sudah menjadi pendamping petani (*farmer's assistance*) dalam melaksanakan kegiatan produktif usaha tani yang mencakup kegiatan dari hulu sampai ke hilir. (Indraningsih, 2015). Penyuluhan sebagai proses bimbingan dan pendidikan nonformal bagi peternak memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap mental), dan psikomotorik (keterampilan) (Rahman dkk., 2017).

Salah satu pilar utama di dalam mempercepat tumbuhnya peternak yang berkualitas adalah dengan melaksanakan kegiatan pendidikan non formal atau penyuluhan. Penyuluhan sebagai bagian dari sistem pendidikan yang sifatnya non formal akan memberikan pengutan kepada para peternak, karena peternak akan memungkinkan untuk berubah perilakunya ke arah yang diharapkan, sehingga pengetahuannya akan lebih meningkat, sikapnya akan lebih positif terhadap

perubahan dan penerimaan inovasi, dan akan lebih terampil di dalam melaksanakan usaha ternaknya (Yunasaf dan Taspirin, 2012).

Peranan penyuluh sebagai Supervisi atau pembinaan, yaitu upaya untuk bersama-sama client melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Suwarningmas dkk., 2017).

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan sub sektor peternakan diperlukan penyuluh peternakan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan sikap, sehingga penyuluh peternakan dapat melaksanakan tupoksinya dengan baik. Selain faktor-faktor tersebut, ada faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja penyuluh peternakan yaitu fasilitas dan jarak tempat tinggalnya dengan peternak. Penyuluh peternakan yang memiliki fasilitas seperti komputer, OHP, slide projector dapat berfungsi untuk memperlancar atau mpermudah pelaksanaan penyuluhan pengembangan usaha peternakan sapi potong (Rahman dkk., 2017).

### **Kinerja Penyuluh dalam pengembangan usaha**

Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Kinerja merupakan keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada batasan waktu tertentu. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas atau pencapaian tujuan, ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh individu atau organisasi dalam kurun waktu tertentu (Samsudin, 2005).

Kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal penyuluh. Kinerja penyuluh adalah dipersepsikan oleh tingkat kepuasan petani yang menerima jasa penyuluhan pertanian. Faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh adalah kompetensi penyuluh pertanian. Faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh adalah karakteristik sistem sosial yaitu aspek--aspek yang mendukung/menghambat perubahan dalam sistem sosial sebagai akibat proses intervensi pembangunan (Sutrisno, 2016).

Kinerja penyuluh pertanian (*performance*) merupakan respons atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi Bahua dkk (2010). Kinerja penyuluh peternakan adalah prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai penyuluh peternakan baik kualitas maupun kuantitas per satuan periode waktu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Tujuan penyuluh diarahkan pada peningkatan produksi, merangsang pertumbuhan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan keluarga peternak dan rakyat desa, serta mengusahakan pertanian yang berkelanjutan (Majdah, 2017).

Kebijakan revitalisasi penyuluhan dianggap penting karena penyuluh merupakan ujung tombak pembangunan pertanian. Harianto dkk (2014) menyatakan bahwa penyuluh sangat berperan penting dalam pengembangan peternakan disuatu daerah, karena merupakan *agent of change* serta sebagai pelaksana teknis di masyarakat. Penyuluh diharuskan untuk selalu mengakses informasi baru dengan sebaik-baiknya dalam rangka pengembangan sapi, baik itu informasi suatu teknologi peternakan, permodalan maupun akses pemasaran. Tolak ukur yang paling penting dalam pengembangan peternakan adalah informasi baru yang diperoleh peternak, pengetahuan peternak dalam menerapkan suatu teknologi dan banyaknya kunjungan yang diberikan penyuluh terhadap peternak .

Kinerja penyuluh sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Umumnya kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi peubah individu penyuluh, psikologis dan organisasi yakni penyuluh melakukan tugas-tugas penyuluhan. Peubah individu dapat diklasifikasikan dalam peubah kemampuan dan keterampilan, latar belakang pribadi dan demografis. Selanjutnya peubah psikologis dapat dirumuskan dalam peubah persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi, sedangkan peubah organisasi dapat dibagi dalam peubah sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan (Sapar dkk., 2012).

Roger (1995), mengatakan bahwa pelayanan kegiatan penyuluhan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan peternak dan menunjang perbaikan usaha ternak melalui upayanya untuk mengubah perilaku peternak ke arah usaha beternak yang lebih baik (*better farming*), berusaha ternak lebih baik (*better business*), kesejahteraan hidup yang lebih baik (*better living*),

dapat menjaga lingkungan hidup dengan lebih baik (*better environment*), mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik (*better community*). Kondisi tersebut dapat dicapai apabila penyuluh peternakan difasilitasi oleh pengurus koperasi untuk mengidentifikasi kebutuhan peternak, melakukan percontohan, mendorong kerja sama diantara peternak, mendorong minat peternak untuk memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia secara optimal.

Kemampuan penyuluh pertanian dalam mengaktualisasikan pelaksanaan tugas-tugasnya juga dapat diartikan sebagai kinerja penyuluh pertanian. Kinerja ini merupakan ukuran keberhasilan seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas di bidang pelayanan informasi dan penyuluhan pertanian yang dilihat dari kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan yang hendak dicapai Bestina dkk (2005). Menurut Mardikanto (1993), sebagai suatu proses pendidikan, maka keberhasilan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami dan dilakukan oleh sasaran penyuluhan. Dalam pelaksanaan penyuluhan, pemahaman proses belajar serta prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh seorang penyuluh dalam menjalankan tugasnya menjadi sangat penting peranannya karena dapat membantu penyuluh dalam mencapai tujuan penyuluhan yang telah ditentukannya.

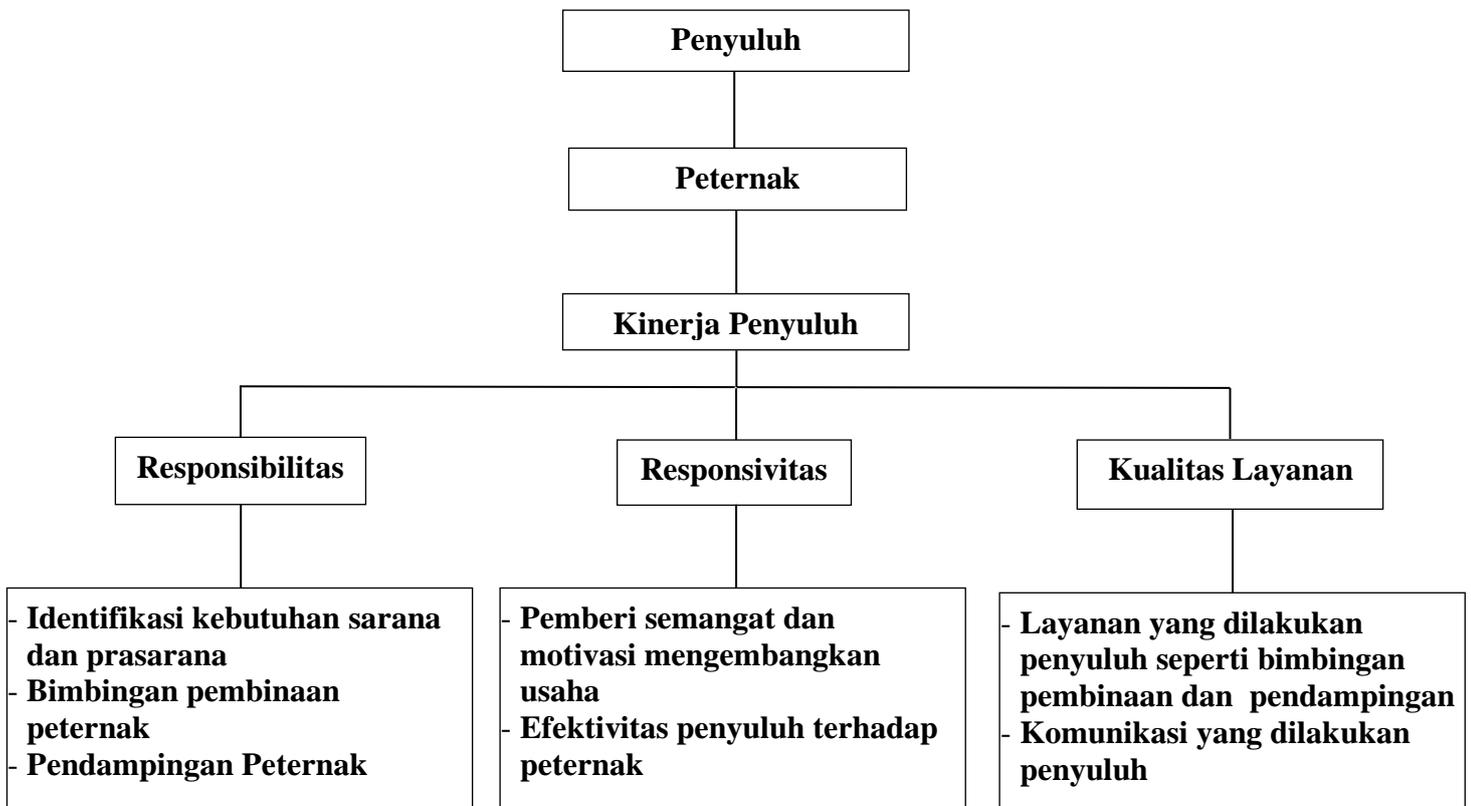
Lenvin dan Dwiyanto (1998) mengemukakan indikator untuk mengukur kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha meliputi : Responsivitas, yaitu kemampuan penyuluh dalam mengidentifikasi dan mengakomodir kebutuhan peternak serta menyusun rencana kerja sesuai dengan kebutuhan peternak. Responsibilitas, yaitu tanggung jawab pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip penyuluhan, realisasi pelaksanaan sesuai dengan

perencanaan, serta memberikan manfaat bagi petani. Kualitas layanan, yaitu melaksanakan Laku (Latihan dan kunjungan), kecepatan dalam memberikan pelayanan informasi, serta ketepatan materi dan metode penyuluhan.

**Kerangka Pemikiran**

Penyuluh memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembinaan bagi peternak sapi potong. Dalam mengembangkan ternak sapi potong tentunya tidak terlepas dari kinerja penyuluh dalam pembinaan usaha pengembangan sapi potong dilihat dari Responsivitas, Responsibilitas dan kualitas Layanan yang dilakukan penyuluh.

Berdasarkan uraian diatas, maka model kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran